

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wirausaha atau disebut dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki sumbangan dan peran strategis yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan dianggap sebagai mekanisme penting bagi pembangunan ekonomi (Prasetyo, 2016). Dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pendorong dari perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya UMKM di Indonesia yang mampu memberikan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran, dan menjadi salah satu sarana pengenalan produk buatan dalam negeri ke mancanegara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesinambungan antara perkembangan perekonomian Indonesia dengan UMKM yang terdapat di Indonesia (Abram, 2018).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan usaha kecil yang dibentuk oleh masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seorang perorangan (Hidayah dan Nur, 2019). UMKM memiliki perkembangan yang cukup pesat di berbagai wilayah. Di Indonesia sendiri sudah banyak sekali bermunculan UMKM dengan berbagai bidang usaha dan bahkan UMKM telah menjadi penyelamat dan penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2018) menunjukkan

bahwa 99 % pangsa pasar didominasi oleh UMKM yang memberikan kontribusi lapangan kerja sebesar 97%. Ini tentu mampu memberikan pemasukan penerimaan pajak negara dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia (Wijaya, 2019). Provinsi Sumatera Barat sendiri, sebagaimana yang dilansir dalam berita (Republika.co.id, 2019) bahwa Dinas Koperasi dan UMKM mencatat jumlah UMKM di Sumatera Barat saat ini mencapai 593.100. Salah satu upaya pemerintah untuk mendorong pelaku UMKM agar lebih produktif adalah dengan memberikan suatu pendampingan hingga pelatihan.

UMKM dalam segi jumlah mengalami peningkatan, akan tetapi dilain sisi juga menghadapi berbagai kendala yaitu pada sumber daya manusia yang masih minim dalam hal pendidikan, rendahnya pemahaman teknologi informasi, dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial UMKM di Indonesia masih sedikit yang mengalami perkembangan. Aspek finansial dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan misalnya guna meningkatkan pendanaan maka perlu berhubungan dengan Investor dan pihak lainnya seperti pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Laporan keuangan akan digunakan sebagai pedoman oleh pihak-pihak tersebut dalam melihat dan menilai kemampuan suatu perusahaan apakah layak atau tidak untuk mendapatkan pinjaman.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) selaku penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM yaitu SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM)

sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia. Menurut IAI (2016: xi) SAK EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang belum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM, yaitu Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif.

SAK EMKM memfasilitasi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif untuk memenuhi persyaratan pembiayaan lembaga keuangan dengan melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku (Pasal 29 ayat 1 Undang-Undang No 1 Tahun 2013). Keberadaan SAK EMKM yang lebih sederhana dibanding SAK ETAP sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk memberikan solusi dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana sehingga mudah untuk mendapatkan akses pendanaan dari dunia perbankan. Pengelolaan UMKM dapat dilaksanakan dengan manajemen profesional

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil dan Menengah atau lebih dikenal dengan SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini (iaiglobal.or.id). Ikatan Akuntan Indonesia (2016), menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM yaitu, SAK EMKM (Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah), standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan.

Semakin meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengakibatkan meningkatnya peranan sistem informasi dalam kegiatan pemenuhan akan informasi yang akurat, efektif, dan efisien. Dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan suatu ketelitian, ketepatan, keakuratan agar laporan keuangan tersebut tidak diragukan perhitungannya oleh publik. Agar laporan keuangan akurat dan tidak diragukan maka diperlukan aplikasi atau *software* akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan. Penggunaan *software* akuntansi juga akan menghemat waktu, karena laporan keuangan akan disajikan secara otomatis.

Software akuntansi merupakan salah satu teknologi dalam membuat laporan keuangan secara terkomputerisasi. Menurut (Putra. Jeremi, 2022) ada 11 *software* akuntansi terbaik yang ada di Indonesia, salah satunya adalah *Accurate*. Alasan penulis memilih *software* ini untuk menyusun laporan keuangan adalah karena *software* ini bisa digunakan di semua platform seperti komputer dan browser, selain itu *Accurate* juga memiliki sistem keamanan data yang cukup baik dengan teknologi enkripsi yang memiliki keamanan terjaga. *Software* akuntansi ini juga menghemat waktu penyusunan laporan keuangan, karena telah menggantikan cara lama dalam mengelola data informasi yang tradisional/manual.

Hakuna Matata Petshop merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah yang beralamat di Jalan Markisa Raya No.33 Jalur Dua Pasar Belimbing, Kuranji, Kota Padang. Usaha ini menyediakan berbagai macam kebutuhan kucing, diantaranya makanan dengan berbagai macam merek, pasir kucing, vitamin dan obat-obatan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dalam kesehariannya Hakuna Matata Petshop melakukan pencatatan harga pokok dan biaya lainnya secara manual. UMKM ini juga belum pernah melakukan penyusunan laporan keuangan, karena tidak adanya pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat berakibat sulit untuk mengetahui jumlah laba perusahaan setiap bulannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan mengenai **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PETSHOP HAKUNA MATATA MENGGUNAKAN ACCURATE”** sebagai judul tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini adalah Bagaimana Proses “Penyusunan Laporan Keuangan Pada Hakuna Matata Petshop Menggunakan *Accurate* ?”.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui dan membantu penyusunan laporan keuangan pada petshop hakuna matata menggunakan *Accurate*.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

1.4.1 Bagi Penulis

Penulis dapat memperdalam ilmu dan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM dengan mengaplikasikan ilmu yang dapat selama perkuliahan khususnya dalam *Accurate*.

1.4.2 Bagi Petshop Hakuna Matata

Membantu penyusunan laporan keuangan dengan cepat dan telah sesuai dengan SAK EMKM menggunakan *Accurate*.

Sebagai pedoman bagi petshop Hakuna Matata dalam pengaplikasian program *Accurate*.

1.4.3 Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai referensi dimasa yang akan datang dan menjadikan lulusan yang paham dengan penyusunan laporan keuangan, baik secara manual maupun menggunakan *software* dan diaplikasikan dikehidupan nyata.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Wawancara

Penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara langsung ke pemilik perusahaan, dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan serta data terkait tugas akhir.

1.5.2 Observasi (*Field Research*)

Metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung dilapangan. Seperti mengamati, melihat, merekam, menghitung, mengukur dan juga mencatat kejadian yang terjadi di lapangan.

1.5.3 Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini Adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang konsep dasar akuntansi, laporan keuangan, format laporan keuangan, akuntansi perusahaan dagang UMKM dan gambaran umum *Accurate*.

BAB III : PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum perusahaan secara ringkas seperti sejarah berdirinya dan kegiatan perusahaan. Selanjutnya adalah pembahasan mengenai proses penyusunan laporan keuangan menggunakan *Accurate*.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup, Penulis bisa menarik kesimpulan secara garis besar dan menyampaikan sarana apa yang dibutuhkan sehingga memberikan suatu solusi dalam permasalahan yang dihadapi.